



Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar

Sinta Zakiyah¹, Nurul Hidayah Hasibuan², Aufa Yasifa³, Suhaila Putri Siregar⁴, Olivia Wahyu Ningsih⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, FITK, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹ zakiyahsinta3@email.com, ² nurulhidayah23042002@email.com, ³ aufayasifa24@gmail.com

⁴ snah15597@gmail.com. ⁵ oliviawahyuni2@gmail.com.

Informasi Artikel

Submitted: 04-01-2024

Accepted: 17-01-2022

Published: 28-01-2024

Keywords:

Development

Children

Elementary

School

Abstract

Children's development during elementary school includes various aspects such as cognitive, social, emotional, physical and language. Every child develops in various unique ways, but there are several general developments that can be identified in elementary school children, namely children aged 6 to 12 years. As for physical development, at this age children experience rapid body growth, fine and gross motor skills continue to develop. As for the cognitive development of children during this period, they acquire higher cognitive abilities. In social development, children at this time understand and are involved in more complex social interactions. During this period of emotional development, children learn to manage emotions better, identify and express feelings more accurately. The aim of this research was to find out specifically the development of children during elementary school. In this research, the author uses a type of research in the form of library research. From this research, the researcher concluded that aspects of a child's development can be influenced by the surrounding environment. Therefore, teachers and parents should have knowledge in efforts to maximize aspects of a child's development because, if every aspect can develop well, then the child is able to carry out tasks. the task of development is also good.

Abstrak

Perkembangan anak pada masa sekolah dasar meliputi berbagai aspek seperti kognitif, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Pada setiap anak berkembang dengan berbagai cara yang unik, namun ada beberapa perkembangan umum yang dapat diidentifikasi pada usia anak masa sekolah dasar yaitu anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Adapun pada perkembangan fisik pada usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan tubuh yang pesat, kemampuan motoric halus dan kasar terus berkembang. Adapun perkembangan kognitif anak-anak pada masa ini memperoleh kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Pada perkembangan social, anak-anak pada masa ini memahami dan terlibat dalam interaksi social yang lebih kompleks. Pada masa ini, pada perkembangan emosional anak-anak belajar mengelola emosi dengan lebih baik, mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan secara lebih tepat. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui secara spesifik perkembangan anak pada masa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, Oleh karena itu guru dan orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak karena, jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.

Kata Kunci: Perkembangan, Anak, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan adalah perubahan yang sistimatis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dialami setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistimatis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Selama perjalanan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, Pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.[1]

Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar anak, baik itu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.[2]

Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Periode ini menandai transisi dari masa prasekolah menuju pendidikan formal. Perkembangan anak usia sekolah dasar memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Penelitian tentang perkembangan anak usia sekolah dasar menjadi semakin penting karena memahami proses ini dapat membantu guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang sesuai.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru atau guru siswa perlu memahami perkembangan siswa. Inilah alasannya: Aspek pembelajaran dan pemahaman perkembangan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Pemahaman terhadap aspek-aspek perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa dapat mengarah pada berbagai upaya untuk mendorong perkembangan tersebut, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Lebih lanjut, diharapkan adanya upaya untuk mencegah berbagai kecacatan dan masalah yang dapat menghambat tumbuh kembang anak, khususnya siswa sekolah dasar. Keseluruhan orang tersebut mempunyai jumlah dimensi perkembangan yang sama, namun kemampuan perkembangannya berbeda. Setiap orang, termasuk siswa sekolah dasar, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada orang yang pandai dalam bidang akademis tetapi buruk dalam hal non-akademik, ada orang yang pandai dalam kognisi tetapi buruk dalam keterampilan sosial, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan.

Dalam proses pencapaian pembelajaran disekolah dasar guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkatan perkembangan siswa. Siswa sekolah dasar dapat digolongkan kepada anak usia dini, apalagi siswa yang belajar pada kelas rendah. Masa anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses kehidupan siswa, namun pada masa ini memiliki periode waktu yang singkat. Maka perlunya perhatian khusus dan dorongan bagi siswa untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa yang ada. Potensi siswa tersebut akan muncul seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan yang terjadi pada anak dapat meliputi perkembangan fisik, mental maupun bahasa[3]

Perkembangan motorik sangat penting dalam tahapan perkembangan anak. Penguasaan bentuk perkembangan motorik halus dan motorik kasar sangat penting untuk tumbuh kembang dan melatih anak untuk hidup mandiri. Perbedaan antara motorik halus dan motorik kasar terdapat pada penggunaan otot dalam melakukan aktifitas. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang menggunakan otot kecil dan motorik kasar dengan menggunakan otot besar untuk menopang segala aktivitas sehari-hari. Contoh bentuk motorik kasar adalah berlari, menendang, dan melompat.[4]

Bahasa merupakan sarana komunikasi. Artinya bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui simbol-simbol maupun lambang-lambang. Komunikasi ini sebagai bentuk penyampaian sebuah pengertian melalui tulisan, lisan, bilangan, lukisan, mimik muka maupun isyarat. Bahasa juga dijadikan sebagai sarana dalam mengenal diri, baik antar manusia, alam, ilmu pengetahuan maupun nilai agama dan moral. Oleh sebab itu bahasa merupakan aspek penting dalam proses perkembangan siswa sekolah dasar.

Pada masa usia sekolah dasar inilah terjadinya perkembangan yang signifikan perbendaharaan kata. Pada awal usia sekolah dasar yaitu rentang 6-7 tahun siswa telah menguasai lebih kurang sebanyak 2.500 kata dan pada masa akhir sekolah dasar dengan rentan usia 11-12 tahun siswa akan memiliki perbendaharaan kata lebih kurang sebanyak. Bahkan penelitian lainnya menyatakan bahwa anak usia 9 tahun akan mampu menguasai 7 bahasa yang berbeda apabila anak tersebut berada pada lingkungan yang aktif dalam bahasa tersebut. Hal tersebut terjadi karena kemampuan alami yang dimiliki oleh anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anak yang berada pada usia sekolah dasar memiliki perkembangan bahasa yang cepat sehingga perlunya pengarahan oleh guru disekolah.

Oleh sebab itu hal yang melatar belakangi penulis untuk membuat artikel ini agar orang tua dan guru memahami proses perkembangan anak usia sekolah dasar. Maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan Bahasa dan perkembangan fisik motoric anak sekolah dasar.

Dalam kesempatan ini, peneliti mencoba mengangkat perkembangan anak pada masa Sekolah Dasar. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui secara spesifik perkembangan anak pada masa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, Oleh karena itu guru dan orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak karena, jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi; 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya[5]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari waktu ke waktu kehidupan manusia terus berubah. Organisme hidup tumbuh dan berkembang dari dua sel dasar: telur dan sperma. Kedua sel tersebut kemudian membelah dan berdiferensiasi, menghasilkan tulang, saraf, otot, usus, otak, dan bagian organ tubuh lainnya. Setelah kurang lebih sembilan bulan dalam kandungan, organisme yang baru tumbuh tersebut akhirnya menjadi bayi manusia sempurna, siap memasuki dunia dengan keterampilan hidup dasar yaitu bernapas, bergerak, menangis, dan menyusui.

Meskipun bayi terlahir dengan keterampilan yang minim, ia tetap menyempurnakan dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (orang tua, saudara kandung, orang dewasa lainnya, benda-benda di sekitar). Ia terus mengalami berbagai perubahan fisik baik ukuran maupun proporsi. Seiring dengan bertambahnya berat dan ukuran bayi Anda, proporsi antara organ-organ tubuhnya, seperti kepala, batang tubuh, kaki, tangan, dan organ lainnya, terus berubah dan menjadi lebih seimbang. Selain perubahan struktur tubuh, perilaku dan kemampuan bayi juga semakin beragam. Misalnya saja mengenai perilaku

motorik, yang termasuk di dalamnya adalah berbaring, berguling, tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, dan terakhir berlari.

Uraian di atas menggambarkan proses perubahan yang dialami seorang anak manusia yang disebut perkembangan. Perkembangan merupakan pola perubahan individu yang dimulai pada saat pematangan dan berlanjut sepanjang hidup. Dalam perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda setiap anak.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis
2. Belajar bergaul dengan teman sebaya
3. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
4. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
5. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
6. Mengembangkan kata hati
7. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
8. Mengembangkan sifat positif.
9. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
10. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
11. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
12. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.
13. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
14. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata
15. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat
16. gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.

Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun - umur 9 tahun atau 10 tahun.
 - 1) Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:
 - a) Karakteristik umum
 - (1) Waktu reaksinya lambat
 - (2) Koordinasi otot tidak sempurna
 - (3) Suka berkelahi
 - (4) Gemar bergerak, bermain, memanjat
 - (5) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
 - b) Karakteristik kecerdasan

- (1) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
 - (2) Kemauan berpikir sangat terbatas
 - (3) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
 - c) Karakteristik sosial
 - (1) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
 - (2) Berkhayal dan suka meniru
 - (3) Gemar akan keadaan alam
 - (4) Senang akan cerita-cerita
 - (5) Sifat pemberani
 - (6) Senang mendapat pujian
 - d) Kegiatan gerak yang dilakukan
 - (1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman ataupun binatang.
 - (2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.
- b. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:
- 1) Karakteristik umum
 - a) Waktu reaksinya cepat
 - b) Koordinasi otot sempurna
 - c) Gemar bergerak dan bermain
 - 2) Karakteristik kecerdasan
 - a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - b) Kemampuan berpikir lebih banyak
 - 3) Karakteristik sosial
 - a) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - b) Gemar pada lingkungan sosial
 - c) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
 - d) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
 - 4) Kegiatan gerak yang dilakukan
 - a) Anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan. Artikulasi (articulation). (H. Sunarto, 1995)

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak Tengah. Masa kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan. Berikut penjelasan mengenai aspek perkembangan anak SD, yaitu:

1. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, melompat, berenang dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh. Sedangkan Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari segala bentuk perubahan yang terjadi secara progresif pada kemampuan anak untuk dapat melakukan berbagai gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.[6]

Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak.

Kemampuan motorik kasar juga memiliki pengaruh pada fungsi sehari-hari lainnya. Sebagai contoh, kemampuan anak untuk mempertahankan postur berdiri tegak. Apabila tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam keterampilan motorik halus (misalnya menulis, menggambar dan memotong) dan duduk tegak untuk menghadiri pelajaran di kelas, yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran akademik mereka. Keterampilan motorik kasar berdampak pada daya tahan Anda untuk menghadapi satu hari penuh sekolah (duduk tegak di meja, bergerak di antara ruang kelas, membawa tas sekolah yang berat). Mereka juga memengaruhi kemampuan Anda untuk bergerak di lingkungan Anda (mis. Berjalan-jalan di sekitar barang-barang kelas seperti meja, menaiki bukit taman bermain yang miring atau untuk naik turun eskalator yang bergerak). Tanpa keterampilan motorik kasar yang seimbang, seorang anak akan banyak berusaha keras untuk melakukan tugas sehari-hari seperti makan, merapikan mainan mereka, dan buang air kecil atau buang air besar.

Ada banyak keterampilan motorik kasar pada periode usia pra sekolah fisik yang berkembang selama bermain menggunakan motorik kasar seperti:

- a. Mengembangkan koordinasi otot besar melalui aktivitas yang memungkinkan untuk menarik, melempar, menangkap, dan menendang.
- b. Mengembangkan keterampilan bergeser dan keterampilan gerak motorik untuk bermanuver di lingkungan mereka dan dalam kelompok besar.
- c. Mengembangkan keterampilan mengendalikan otot dan menyeimbangkan melalui aktivitas seperti berjalan, melompat-lompat, berlari, memanjat, meraih, dll.
- d. Mengembangkan koordinasi mata-tangan

Tugas orang tua pada tahap perkembangan motorik kasar adalah :

- a. Memberikan pujian pada anak ketika mampu melakukan aktivitas secara mandiri
- b. Mengecek lingkungan rumah untuk keselamatan sebagai balita,
- c. karena aktivitas fisiknya lebih banyak.
- d. Menyediakan lingkungan yang aman untuk bermain dan eksplorasi.

Tanpa adanya perhatian yang lebih besar dari orang tua perkembangan siswa kurang terarah dengan baik. Adanya perubahan-perubahan perkembangan anak yang masih labil dikarenakan masih dalam tahap perkembangan dasar. Salah satunya perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan fisik-motorik anak. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu:

- a. Faktor lingkungan seperti: faktor fisik berupa keadaan cuaca, keadaan geografis suatu daerah, keadaan lingkungan masyarakat, keadaan rumah, dan radiasi).
- b. Faktor psikososial: berupa motivasi belajar, simulasi, hukuman yang wajar, kelompok belajar, stres, kasih sayang, dan kualitas interaksi dengan teman sebaya, guru, orang tua serta orang dewasa. Sekolah Dasar merupakan lingkungan tempat belajar, sehingga setiap harinya siswa di sekolah pasti melakukan aktivitas gerak seperti bermain, belajar dan melakukan interaksi yang berpengaruh pada kemampuan motoriknya[7]

Keterampilan motorik halus berbeda dari keterampilan motorik kasar, Keterampilan motorik halus diperlukan untuk banyak aspek perawatan diri seperti anak-anak, misalnya: mengenakan sepatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari kesejahteraan anak-anak. Sejak lahir hingga usia anak delapan tahun, anak-anak secara terus-menerus mendapatkan, memperbaiki, dan menggabungkan fungsi dan keterampilan motorik mereka dan mengintegrasikan keterampilan mereka.[8]

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja. Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatnya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor.

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar akan dibahas berdasarkan umur. Pada anak berumur 6 tahun, anak akan sering mengoceh dan berbicara tanpa henti. Selain itu anak juga akan banyak bertanya dan berbicara layaknya orang dewasa. Anak pada umur ini juga telah menguasai 10.000-14.000 kata. Anak juga akan menguasai 5-10 kata tiap harinya. Anak lebih mengurangi tangisan dan teriakan dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih menggunakan bahasa seperti “ Ini punya aku, bukan punya kamu”. Anak juga suka berbicara sendiri dalam memecahkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah yang mereka kelola sendiri. Pada masa ini, anak sering menirukan dan memperagakan kata populer termasuk kata kotor. Hal ini dikarenakan anak beranggapan bahwa kata kotor tersebut merupakan hal yang lucu. Masa ini juga anak menyukai cerita lucu dan juga menyukai teka-teki. Anak juga suka mengarang cerita dan dibacakan berbagai cerita. Pada masa ini sudah mampu belajar bahasa lain yang dilakukan secara spontan. Hal ini juga selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 6 tahun sudah mampu menguasai bahasa selain bahasa ibu, Namun tidak berarti second language tidak distimulasi. second language juga bagian terpenting dalam perkembangan bahasa anak yang sangat bermanfaat dalam komunikasi anak dalam scopelingkungan yang lebih luas (dunia).[9]

Pada anak berusia 7 tahun anak akan lebih suka menulis sebuah cerita dan menceritakan sebuah cerita terutama dongeng maupun cerita khayalan lainnya. Anak sudah menggunakan susunan bahasa dan kalimat orang dewasa. Pola yang digunakan disesuaikan dengan posisi geografis dan budaya anak. Anak sudah mampu menggunakan kata keterangan dan kata-kata yang bersifat deskriptif. Anak pada masa ini juga sudah menggunakan gestur tubuh dalam proses percakapan. Siswa pada masa ini juga sudah mampu mengkritik hasil karya sendiri seperti “ gambar yang dibuat Andi lebih bagus dari pada yang aku buat”. Pada masa ini anak juga sudah mulai membesar-besarkan suatu kejadian seperti “ kemaren aku membeli boneka yang sebesar lemari”. Anak juga telah mampu menjelaskan suatu kejadian berdasarkan kebutuhannya dan mampu menceritakan pengalaman yang mereka alami secara rinci. Anak juga telah mampu memahami kalimat perintah dan menjalankan perintah tersebut. Anak juga mampu menulis pesan singkat dan catatan yang diberikan untuk temannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 7 tahun sudah mampu saling menulis pesan singkat kepada teman sebayanya.

Pada anak usia 8 tahun anak sudah mampu menceritakan cerita lucu dan memberikan teka-teki kepada lawan bicaranya. Anak sudah memahami dan melaksanakan perintah dalam beberapa tahap. Sering kali juga anak meminta untuk diulangkan perintah lainnya yang belum dimengerti. Anak telah mampu membaca dan memahami isi bacaan. Anak telah mampu menulis dan mengirim surat secara deskriptif, mendetail dan imajinatif. Anak kembali melakukan pengulangan terhadap kosakata populer dan kotor. Anak juga sudah mampu memuji dan melakukan kritikan kepada orang lain. Pada masa ini anak sudah mampu menyesuaikan tulisan dengan aturan tata kalimat. Anak pada masa ini juga tertarik dengan bahasa kode atau bahasa

rahasia. Selain itu anak juga sudah mampu berkomunikasi dengan orang dewasa secara lancar. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak usia 8 tahun sudah mampu berkomunikasi secara lancar dengan orang dewasa

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak SD ialah faktor lingkungan[10]. Anak SD telah banyak belajar dari orang disekitar lingkungannya khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilah-istilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak, karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya[11].

Secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- a. Kognisi (Proses Memperoleh Pengetahuan). Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.
- b. Pola Komunikasi Dalam Keluarga. Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.
- c. Jumlah Anak Atau Jumlah Keluarga. Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.
- d. Posisi Urutan Kelahiran. Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja
- e. Kedwibahasaan (Pemakaian dua bahasa). Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

3. Kognisi

Kognitif adalah aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Aspek afektif dan psikomotorik saling berkaitan dalam membangun pemahaman yang tuntas pada suatu konsep. Kognitif merupakan proses dan cara kerja saraf otak sebagai organ yang berfungsi untuk alat berfikir. Piaget menjelaskan pada umumnya anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret yaitu anak telah mampu bernalar dengan logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret, namun anak belum mampu melakukan penalaran yang bersifat abstrak. Kemampuan membaca dan menulis semakin berkembang, dan anak-anak mulai memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Manfaat mengetahui tahapan perkembangan kognitif anak agar guru dapat memahami kemampuan kognitif anak sesuai tahap kematangan otak dan interaksinya dengan lingkungan. Sehingga guru dapat mendiagnosa kesulitan belajar pada anak di dalam kelas. Seperti disleksia, disgrafia dan diskalkulia mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat sesuai dengan pemahaman perkembangan kognitif pada anak[12].

4. Perkembangan sosio-emosional

Pada perkembangan ini teman sebaya memiliki peran penting karena anak bisa belajar dan mendapatkan informasi dari teman tersebut. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan memecahkan konflik. Anak juga mulai memperoleh kemandirian dalam kegiatan sehari-hari seperti berpakaian, membersihkan diri, dan mempersiapkan makanan ringan. Fase perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar dimulai dari 5-6 tahun, anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku. Anak mulai mempelajari tentang keadilan dan rahasia. Pada usia 6 tahun anak mulai memahami konsep emosi yang lebih kompleks seperti cemburu, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan. Pada usia 7-8 tahun, perkembangan emosinya menginternalisasikan rasa malu dan bangga[13].

5. Perkembangan Moral Agama

Lingkungan social anak mempengaruhi norma dan nilai pada diri anak tersebut untuk terbentuknya moral yang baik ataupun yang buruk. Pada masa anak-anak awal moral anak belum berkembang dengan pesat

dikarenakan oleh perkembangan kognitif yang belum mencapai pada pemahaman prinsip benar atau salah mengenai suatu hal, anak juga belum mampu membedakan hal-hal yang benar dilakukan dan yang tidak benar dilakukan. Anak-anak mulai memahami konsep-konsep moral seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan. Mereka dapat membedakan antara benar dan salah

4. KESIMPULAN

Anak usia sekolah dasar akan mengalami perkembangan secara fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan moral keagamaan yang berbeda-beda dalam cara dan waktu pencapaiannya. Setiap anak juga memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk memiliki aspek perkembangan yang sama dengan anak lain. Aspek-aspek perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, baik dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga maupun dari lingkungan sekolah dan teman sebaya nya. Oleh karena itu guru dan orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dalam usaha memaksimalkan aspek perkembangan anak karena, jika setiap aspek bisa berkembang dengan baik, maka anak mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik pula.

REFERENCES

- [1] F. Sabani, "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)," *Didakta J. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 89–100, 2019.
- [2] M. P. Dewi, N. S, and I. Irdamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.30659/pendas.7.1.1-11.
- [3] D. Desrinelti, N. Neviyarni, and I. Murni, "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 105, 2021, doi: 10.29210/3003910000.
- [4] I. Mahfud and R. Yuliandra, "PENGEMBANGAN MODEL GERAK DASAR KETERAMPILAN MOTORIK UNTUK KELOMPOK USIA 6-8 TAHUN Universitas Teknokrat Indonesia . 2 Universitas Teknokrat Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Perkembangan motorik sangat penting dalam tahapan perkembangan anak . Penguasaan bent," pp. 54–66, 2020.
- [5] A. E. Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbing. Konseling Indones.*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2019, doi: 10.26737/jbki.v4i2.890.
- [6] H. Istiqomah and S. Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El Midad*, vol. 11, no. 2, pp. 155–168, 2019, doi: 10.20414/elmidad.v11i2.1900.
- [7] S. N. Fikriyah, "Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 200–207, 2021, doi: 10.51276/edu.v2i1.121.
- [8] Arif Rohman Mansur, *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*, vol. 1, no. 1. 2019. [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- [9] S. R. Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–105, 2020, doi: 10.54045/ecie.v1i1.35.
- [10] M. Kharizmi, "Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt," *Jupendas J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 11–21, 2015.
- [11] F. Khaulani, S. Neviyarni, and I. Murni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 51–59, 2020.
- [12] Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- [13] Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (pp. 5-6).